

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Isu mengenai LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) ini menarik di mata dunia entertainment, khususnya dunia musik. Banyak bermunculan video musik, lagu serta lirik yang sedikit menyinggung atau bahkan terang-terangan menggunakan kode-kode LGBT dan menyampaikan pesan mengenai LGBT. Dalam dunia musik, artis-artis yang terkait dengan isu LGBT atau dalam kata lain mendukung gerakan LGBT ini atau memang memiliki seksualitas sebagai gay maupun lesbian antara lain Cindy Lauper dengan lagu *Tric Color* dan menggalang acara tahunan yang berjudul “*True Color Tour*” (truecolorstour.com, di akses 10 Maret 2017), Christina Aguilera dengan lagu “Beautiful”, Aguilera sendiri sebagai *The Most Empowering Song* tahun 2000-an untuk orang-orang LGBT (bustle.com, di akses 10 Maret 2017).

“Lesbi adalah label yang diberikan untuk menyebut homoseksual perempuan atau perempuan yang memiliki hasrat seksual dan emosi kepada perempuan lainnya. Sedangkan gay adalah label yang diberikan untuk homoseksual laki-laki atau laki-laki yang memiliki hasrat seksual dan emosi kepada laki-laki lainnya.” (Ricch, 2000:94)

Keberadaan kelompok LGBT di tengah masyarakat menuai kontroversi dikarenakan kelompok LGBT ini dianggap sebagai kaum

minoritas. Kaum LGBT terkadang tidak mendapat dukungan dari berbagai pihak, kekerasan sosial pada kaum LGBT dapat berupa perilaku yang berbeda dari keluarga ataupun kehidupan sosial mereka. *Bullying* yang terkadang dialami mereka bahkan dapat mengakibatkan beberapa kaum LGBT melakukan tindakan bunuh diri karena tekanan-tekanan dari lingkungan sekitar mereka yang menganggap LGBT adalah suatu hal yang aneh. Banyaknya kekerasan yang diterima mengakibatkan mereka pergi dan berkumpul dengan sesama dan menjadikan mereka seperti kelompok minoritas di dalam mayoritas yang bukan termasuk LGBT, dari situ lah mengapa komunitas LGBT terkesan eksklusif dan sembunyi-sembunyi (*argyo.staff.uns.ac.id*, di akses 23 Januari 2016).

“Lesbian adalah perempuan yang memiliki hasrat seksual dan emosi kepada perempuan lain atau perempuan yang secara sadar mengidentifikasi dirinya sebagai lesbi. Sedangkan gay adalah laki-laki yang memiliki hasrat seksual dan emosi kepada laki-laki lain atau laki-laki yang secara sadar mengidentifikasi dirinya sebagai gay.”
(Crawford, 2000:94)

Menurut data statistik yang di lansir oleh *www.bullyingstatistic.org* (di akses 18 juli 2015), pembulian yang terjadi pada remaja *gay* dan *lesbian* ada dua sampai tiga kali dalam beberapa waktu untuk melakukan bunuh diri. Menurut BBC dalam survey yang dilakukan oleh *LGBT Support Charity Metro*, ada sekitar 42% remaja yang mengalami depresi, sedangkan ada 44% yang mencoba untuk bunuh diri. (<http://www.bbc.co.uk/>, di akses 2 Agustus 2016).

“Sifat tertutup lesbian bila dibandingkan dengan gay terletak pada norma budaya bahwa laki-laki lebih rasional, sedangkan perempuan lebih mengutamakan perasaan. Perempuan lebih rentan terhadap gunjingan orang dibandingkan laki-laki sehingga banyak lesbian yang memilih tertutup dari dunia luar.” (Susilandari, 2005:96)

Di Amerika, kaum LGBT sudah lama dikeluarkan dari kategori penyandang cacat mental. Pada 1973, Asosiasi Psikiater Amerika telah menyetujui metode penelitian baru yang dirancang lebih baik untuk menghapuskan homoseksualitas dari daftar resmi kekacauan jiwa dan emosional. (*socsci.uci.edu*, diakses 26 Agustus 2015).

“Istilah lesbianisme berasal dari nama Lesbos (pulau tempat pembuangan napi perempuan di Yunani) dan Sappho (600 SM), lesbian bisa disebut “belok” yang sedang *tren* pada masa sekarang dari mula Sabang sampai Merauke pasti ada yang menemukan pasangan sesama jenis.” (Crawford, 2000:94)



Gambar I.1

Pernyataan Obama yang melegalkan pernikahan sesama jenis di Amerika

www.twitter.com, 26 Juni 2016

Pada 26 Juni 2015 lalu, Obama selaku presiden Amerika Serikat mengejutkan sebagian belahan dunia dengan postingan dari *official account* di *twitter* milik Obama sendiri mengenai pernikahan sesama jenis. Obama berharap bahwa pasangan gay dan lesbian dapat menikah dengan pasangannya seperti mereka yang bukan LGBT.

“Tidak semua lesbian dapat dikenali sejak masa kanak-kanak, tetapi beberapa karakteristik dapat memberikan dugaan bahwa mereka akan menjadi homoseks, diantaranya sifat *tomboy*.”
(Tobing, 1987:53)

Dalam kelompok lesbian terdapat semacam label yang muncul karena dasar karakter atau penampilan yang terlihat pada seorang lesbian yaitu, *Butch*, *Femme* dan *Andro*. Istilah lesbi dibagi menjadi beberapa sebagai peran mereka akan jadi apa diantaranya, *Butch* (B) adalah lesbi berpenampilan *tomboy*, kelaki-lakian, lebih suka berpakaian laki-laki (kemeja laki-laki, celana panjang, dan potongan rambut sangat pendek). *Femme* (F) adalah lesbian yang berpenampilan feminim, lembut, layaknya perempuan heteroseksual lainnya, berpakaian gaun perempuan. Sedangkan *Andro* atau *Androgyne* (A) adalah perpaduan penampilan antara *butch* dan *femme*. Lesbi ini lebih bersifat fleksibel, artinya dia bisa saja bergaya *tomboy* tapi tidak kehilangan sifat feminimnya, tidak risih berdandan dan mengenakan *make up*, menata rambut dengan gaya feminim, dan sebagainya. (Tan, 2005:36-37)

Dalam beberapa tahun terakhir, tahun 2013 hingga saat ini mulai banyak bermunculan musik dan video klip yang menunjukkan tentang sosok LGBT, banyak dari penyanyi yang ingin menunjukkan mengenai hidup LGBT melalui sebuah video klip. Salah satunya adalah video klip dari Mary Lambert. Dalam video klip dari Mary Lambert yang berjudul *She Keeps Me Warm*, menunjukkan bahwa seorang *lesbian* pun sama halnya dengan mereka yang bukan termasuk LGBT. Pada menit 2 detik 27, mereka saling memandang dan jatuh cinta pada pandangan pertama. Selanjutnya pada menit 3 detik 36, mereka merasakan kenyamanan dalam hubungan, sama seperti yang dialami oleh sepasang kekasih yang berlawanan jenis, dan dalam video clip ini tidak ada kekerasan maupun penolakan yang terjadi pada sekitar mereka.



Gambar I.2

Sepasang wanita sedang berciuman.

Sumber : Video klip She keeps me warm – mary lambert (2013)



Gambar I.3

Sepasang wanita saling memandang.

Sumber : Video Klip She Keeps Me Warm – Mary Lambert (2013)

Berbeda dengan apa yang ada pada video clip Avicii "Addicted To You" pun menunjukkan kisah yang berakhir tragis, mereka bekerja sebagai pencuri lalu salah satu dari mereka meninggal karena tertembak.

Banyak dari kaum LGBT yang menorehkan prestasi. Beberapa artis Hollywood pun tak segan lagi untuk mengakui bahwa dirinya adalah seorang LGBT. Salah satunya adalah Neil Patrick Harris, salah satu pemeran dalam film *Glee* ini telah melangsungkan pernikahan dengan David Burtka, namun tidak ingin diketahui oleh media. Patrick sudah lama menunggu untuk ijin pernikahan sesama jenis di negaranya, Amerika. Tidak hanya Patrick Neil Harris saja yang mengakui bahwa mereka adalah LGBT, ada juga Jonathan Groff (*Glee*), Chris Colfer (*Glee*), Ricky Martin (penyanyi), Adam Lambert (penyanyi), Ellen DeGeneres (presenter), Charice Pempengco (*Glee*), Jance Lynch (aktris), dan masih banyak lainnya.

Beberapa penyanyi di dunia yang mendukung LGBT menunjukkan dukungannya melalui video clip dan lagu yang ia buat, salah satunya Sara Bareilles dengan judul lagu "*I Choose You*", Chris Brown "*Don't Think They Know*", Demi Lovato "*I Really Don't Care*", serta Lady Gaga dengan "*Born This Way*" nya. Lady Gaga selama ini dikenal sebagai penyanyi Amerika Serikat yang sangat "nyentrik" dan berani dalam penampilan. Sehingga dia menjadi salah satu contoh *public figure* yang berani mengkampanyekan hak-hak LGBT kepada publik dan kepada Presiden USA, Obama yang juga mendukung pernikahan sesama jenis dan berharap bahwa LGBT juga dapat diperlakukan adil di negaranya (<http://www.kapanlagi.com/>, di akses 26 Agustus 2015).

"Media sebagai suatu teks banyak menebarkan

bentuk-bentuk representasi pada isinya. Representasi adalah cara teks media menampilkan seseorang (sekelompok orang), sebuah gagasan yang muncul karna adanya suatu peristiwa.” (Hall, 1997: 15)

Video klip yang mengandung unsur LGBT pada jaman dahulu lebih cenderung menonjolkan sisi diskriminasi serta menunjukkan sisi buruk pada kelompok LGBT seperti yang ada pada video klip milik t.A.T.u yang berjudul “*All The Things She Said*” yang dimana orang-orang melihat sepasang wanita sedang berciuman adalah hal yang tabu. Duo t.A.T.u sendiri bukanlah sepasang lesbian, mereka melakukan adegan tersebut berdasarkan *setting*-an untuk video klip nya dan juga karena bentuk peduli pada kaum LGBT.

Saat ini banyak video yang lebih menyorot dunia LGBT yang sebenarnya, bagaimana mereka berinteraksi dengan orang yang ada di sekitarnya, bahkan dalam jatuh cinta pun digambarkan seperti pasangan pada umumnya. Beberapa ada yang masih menunjukkan diskriminasi pada kaum LGBT sebagai salah satu sindiran bagi masyarakat luas yang menganggap LGBT merupakan hal yang tabu, seperti hal nya dengan video klip milik Hozier “*Take Me To Church*”. Dalam kasus ini, beberapa penyanyi mancanegara juga ingin merepresentasikan sosok LGBT pada masyarakat luas, karena banyak dari mereka menganggap LGBT bukanlah sebuah hal yang tabu.

Mary Lambert adalah seorang lesbian yang berprofesi sebagai penyanyi dan penulis lagu beraliran *R&B*, *folk*, *pop*, dan *spoken word*, berkebangsaan Amerika Serikat Mary Lambert mulai dikenal secara luas

saat berduet dengan duo Macklemore & Ryan Lewis yang memang mulai terkenal secara global pada tahun 2013 lewat single “*Same Love* (2012)” dan berhasil masuk di nominasi “*Song Of The Year*” *Grammy Awards* 2014.



Gambar 1.4

sepasang pria melangsungkan pernikahan.

Sumber : Video Klip *Same love* – ryan lewis & macklmore (2013)

Melalui penelitian ini penulis ingin melihat fenomena dan penggambaran lesbian yang ada dalam video klip *She Keeps Me Warm* yang di nyanyikan oleh Mary Lambert, yang dimana dalam video klip tersebut menunjukkan sosok wanita yang berpakaian seutuhnya layaknya seorang pria, berpotongan rambut seperti seorang pria, bahkan gesture tubuh yang ia tunjukan layaknya seorang pria dan berkencan dengan seorang wanita yang berpenampilan feminim pada umumnya. Penulis ingin meneliti makna dan tanda yang ada dalam video klip *She Keeps Me Warm* milik Mary Lambert.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis semiotika, model semiotika Charles Sander Peirce. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Teori Peirce menjelaskan bahwa sesuatu itu dapat disebut sebagai tanda jika ia mewakili sesuatu yang lain. Tanda yang mewakilinya disebut representamen (*referent*). Jadi apabila sebuah tanda mewakilinya, hak ini adalah fungsi utama tanda. Misalnya, anggukan kepala mewakili persetujuan, gelengan mewakili ketidaksetujuan.

“Agar berfungsi, tanda harus ditangkap, dipahami, misalnya dengan bantuan kode. Proses perwakilan itu disebut semiosis, yaitu suatu proses dimana suatu tanda berfungsi sebagai tanda, yaitu mewakili sesuatu yang ditandainya.” (Noviani, 2015 : 35).

I.2. Rumusan Masalah

Bagaimana penggambaran lesbian dalam video klip “*She Keeps Me Warm*” Mary Lambert?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggambaran lesbian dalam video klip “*She Keeps Me Warm*” Mary Lambert.

I.4. Batasan Masalah Penelitian

Batasan lingkup penelitian hanya terfokus kepada analisis mengenai bagaimana gambaran lesbian dalam video klip.

I.5. Manfaat Penelitian

I.5.1 Manfaat Akademis

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang gambaran lesbian dalam video klip.

I.5.2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada pembaca bagaimana gambaran seorang lesbian melalui beberapa analisis menggunakan teori komunikasi (Analisis Semiotika). Agar setiap pembaca mengerti dan memahami bagaimana representasi lesbian dalam video klip.